

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia untuk saling berinteraksi atau berhubungan baik dengan manusia lainnya. Komunikasi sangat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak disadari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, paling tidak sejak ia dilahirkan sudah berhubungan dengan lingkungannya.

Manusia sebagai pribadi maupun makhluk social akan saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam hubungan yang beraneka ragam, dengan gaya dan cara yang berbeda pula. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia . Interaksi manusia baik antara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi. Begitupun dalam interaksi keluarga, baik antar pribadi anggota keluarga, orang tua dengan anak maupun dengan keluarga yang lain sebagai perorangan , kelompok maupun sebagai keluarga itu sendiri.

Pentingnya interaksi anak dengan orang tua karena dalam interaksi itu didapatkan kasih sayang, rasa aman dan perhatian dari orang tua yang tidak ternilai harganya. Interaksi yang baik antara orang tua dan anak juga harus

diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan anak, seperti kebutuhan pangan, sandang, dan pendidikan, karena semua itu adalah tanggung jawab orang tua yang telah melahirkannya.

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan (sumber, komunikator sendiri) ditujukan kepada penerima pesan (receiver, komunikan, audience). Komunikasi dalam interaksi keluarga penyampai pesan dapat ayah, ibu, orang tua, anak, suami, isteri, mertua, kakek, nenek. Begitupun sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, nasihat, petunjuk, pengarahan, meminta bantuan. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan komunikasi yang unik. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda.

Komunikasi keluarga tidak sama dengan komunikasi antar anggota kelompok biasa. Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antar pribadi yang merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau kelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik. Komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga tidak sama dengan komunikasi keluarga yang lain. Menurut Syumanjaya (2009:56), Komunikasi dalam keluarga mencakup dalam komunikasi suami dan istri, komunikasi antara orangtua dan anak. Komunikasi keluarga mempunyai tujuan bagaimana

membangun rasa saling menyukai, saling menghormati dan saling mempercayai.

Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri. Relasi orang tua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua dan menunjukkan adanya keragaman yang luas. Sikap yang berhubungan dengan afeksi dan dominasi; ada orang tua yang mendominasi, yang memanjakan, acuh tak acuh dan orangtua akrab, terbuka, bersahabat. Sikap orang tua yang berhubungan dengan ambisi dan minat yaitu sikap orang tua yang mengutamakan sukses social, milik keduniawian, suasana keagamaan dan nilai-nilai moral. Dan kita ketahui bahwa 85% keberhasilan dalam hidup seseorang tergantung dari kemampuan dalam membangun hubungan dengan orang lain, sedangkan keberhasilan membangun hubungan dengan orang lain 62% tergantung dari kemampuan berkomunikasi. (Syumanjaya, 2009:72-73).

Dimanapun manusia melakukan proses komunikasi dengan lawan bicaranya baik di lingkungan masyarakat, tempat bekerja, sekolah, keluarga, maupun organisasi. Namun diantara lingkungan yang ada, keluargalah yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dikarenakan intensitas dan frekuensinya yang cenderung tetap dan rutin. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh yang sangat besar bagi tumbuh kembangnya remaja.

Untuk itu komunikasi dalam keluarga sangat penting karena dari komunikasi terbentuknya komunikasi yang ideal pada hubungan yang ada pada Orang tua dan anak terjalin dalam sehari-hari baik itu dirumah, atau pun diluar rumah. Komunikasi yang dilakukan setiap hari ini menjadikan suasana keluarga menjadi harmonis dan saling terbuka. Bagi keluarga harmonis, keluarga adalah tempat mereka berkonsultasi dan solusi jika menemukan permasalahan, karena setiap anggota keluarga merasa tentram, disiplin, bertanggung jawab serta terhindar dari pergaulan bebas. Dapat diartikan bahwa sebagai orang tua harus memberikan bekal pendidikan dan pengetahuan kepada seluruh anggota keluarga.

<http://nancygwilson.skyrock.com/3104785225-Pengertian-Keluarga-Harmonis-Dan-Sejahtera.html>

Sebaliknya ada juga keluarga yang tidak melakukan komunikasi baik antara Orang tua dengan anak, begitu juga anak dengan orang tuanya itu disebabkan karena kesibukan dari masing-masing individu yang menjadikan hilangnya komunikasi keluarga. Selain itu, penyebab tidak adanya komunikasi dengan keluarga yaitu karena persoalan pribadi orang tua, kekerasan dalam rumah tangga yang mengakibatkan trauma bagi sang anak. Kondisi ini menyebabkan komunikasi dan interaksi antara sesama anggota keluarga cenderung menjadi kurang intens.

Kondisi kurangnya komunikasi dan interaksi antara sesama anggota keluarga cenderung menjadi kurang intens sering terjadi di keluarga tidak

harmonis dan peristiwa ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak. Bisa saja anak jadi murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan. keluarga tidak harmonis akhirnya sering dikaitkan dengan krisis keluarga, yaitu kondisi yang sangat labil dalam keluarga, dimana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada.

Kondisi seperti ini, baik didalam keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis dapat menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak khususnya di usia remaja. Sikap dan perilaku yang positif dan negative sang anak dapat ditemui dikalangan keluarga. Disinilah dimana peran orang tua sangat penting dalam mendidik perilaku anak. Karena orangtua merupakan contoh (role model), panutan, dan teladan bagi perkembangan di masa remaja, terutama pada perkembangan psikis dan emosi, kita perlu pengarahan, kontrol, serta perhatian yang cukup dari mereka. Orangtua merupakan salah satu faktor sangat penting dalam pembentukan karakter kita selain faktor lingkungan, sosial, dan pergaulan.

Oleh karena itu peran komunikasi dalam keluarga juga sangat penting sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan. Komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi antar personal. Masalah komunikasi di keluarga, tak lepas dari peran orangtua yang sangat dominan. Kualitas komunikasi antar pribadi dalam keluarga sangat

mempengaruhi keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar system interaksi yang kondusif antara orang tua dan anak.

Awal mula ketertarikan penulis meneliti komunikasi keluarga pada keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis berawal dari lingkungan tempat tinggal dimana terdapat perbedaan komunikasi yang ada pada setiap keluarga. Penulis juga ingin terjun langsung untuk mengetahui letak strategis berkumpulnya keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis maka sehubungan dengan hal di atas dikaitkan dengan hasil pengamatan penulis selama empat hari di lingkungan warga Perancis Dadap, Kecamatan Kosambi, Tangerang, bahwa diwilayah tempat tinggal ini ada beberapa keluarga yang dipilih sebagai objek peneliti untuk keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis ingin mengetahui sejauhmana komunikasi keluarga dilakukan oleh warga di Perancis Dadap, Kecamatan Kosambi, Tangerang dengan keluarga harmonis dan *broken home*. Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah di atas, yaitu **Perbedaan Pendekatan Komunikasi Keluarga Pada Keluarga Hamonis dan Keluarga tidak Harmonis di lingkungan Warga Perancis Dadap, Kecamatan Kosambi, Tangerang.**

1.2 Fokus Penelitian

Untuk menjawab permasalahan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pendekatan perbedaan komunikasi keluarga pada keluarga hamonis dan keluarga tidak harmonis di lingkungan warga Perancis Dadap, Kecamatan Kosambi, Tangerang

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui orangtua dan anak memaknai pentingnya berkomunikasi di dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui kondisi keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis di lingkungan dadap kosambi
3. Untuk mengetahui komunikasi orangtua dengan anaknya pada keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis
4. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan komunikasi keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis di lingkungan dadap kosambi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan berdasarkan:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam Ilmu Komunikasi

khususnya mengenai Komunikasi Antar Pribadi khususnya komunikasi keluarga yang dilihat dari kehidupan keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis. Penelitian ini juga lebih membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis terhadap gejala atau realitas sosial yang ada di masyarakat dan menarik untuk diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai fenomena keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis dalam komunikasi keluarga.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa khususnya bagi program studi ilmu komunikasi sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna untuk Masyarakat yang sudah berkeluarga karena harus memahami pentingnya komunikasi keluarga dan interaksi yang efektif bagi lingkungan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian (manfaat teoritis dan praktis), dan Sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi Tinjauan Pustaka yang menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian serta kaitannya dengan permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini tinjauan yang akan dibahas adalah Defenisi Konsep dan Kerangka Pemikiran

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, unit analisis, key informan dan informan, instrument, keabsahan data, dan juga analisi data.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang berisi ulasan hasil penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah dan juga saran-saran pada perusahaan dan peneliti berikutnya.